

Pemanfaatan Media Papan Huruf Bongkar Pasang Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B KB Bulan Purnama Semaya Tahun Ajaran 2026/2027

Emilia Susi Mayani¹, Baiq Desy Arfini², M. Junaidi³

¹²³STITNU AL-MAHSNI

*Corresponding Author: emiliare270423@gmail.com
Email: arfinidesy@gmail.com, junaidimuhamad293@gmail.com

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the early reading skills of children in Group B at KB Bulan Purnama Semaya for the 2026/2027 academic year through the utilization of letter-assembling board media modified with sharp contrasting colors (red for letter 'b' and blue for letter 'd'). The subjects of this research consisted of 15 children. Data collection techniques were carried out using classical observation sheets based on a single focus indicator of letter recognition and semi-structured interviews with the collaborator. The results showed a significant increase in children's achievements. In Cycle I, the classical completeness rate only reached 27% (4 children completed in the BSH category) due to visual memory barriers where children frequently confused similar letter shapes (b-d / p-q). After implementing corrective actions through visual color modifications on the letter pieces and tightening individual guidance (focused scaffolding) in Cycle II, the final classical completeness rate jumped sharply to 87% (11 children completed). The final distribution recorded 0% in BB, 13% in MB, 67% in BSH, and successfully triggered 20% (3 children: Arsyad, Sapia, and Wilda) to reach the highest category of BSB. It is concluded that the modified letter-assembling board media effectively overcomes visual memory barriers in early childhood literacy.

Keywords: Early Reading; Letter-Assembling Board; Contrasting Colors; Group B

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di KB Bulan Purnama Semaya tahun ajaran 2026/2027 melalui pemanfaatan media papan huruf bongkar pasang berbahan kardus dengan inovasi modifikasi warna kontras tegas (huruf b berwarna merah mencolok dan d berwarna biru kontras). Subjek penelitian berjumlah 15 anak didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi klasikal berbasis ceklis satu indikator tunggal mengenal huruf dan wawancara semi-terstruktur bersama kolaborator. Hasil penelitian menunjukkan adanya lonjakan perkembangan yang signifikan. Pada Siklus I, tingkat ketuntasan klasikal kelas baru menyentuh angka 27% (4 anak tuntas kriteria BSH) akibat adanya hambatan memori visual anak yang sering ragu dan tertukar membedakan geometri huruf sejenis (b-d / p-q). Setelah dilakukan tindakan perbaikan berupa modifikasi visual warna kontras tegas pada potongan huruf serta pengetatan bimbingan individual (scaffolding terfokus) di Siklus II, persentase ketuntasan klasikal akhir kelas melesat tajam mencatatkan angka 87% (11 anak tuntas). Sebaran capaian akhir mencatat 0 anak (0%) BB, 2 anak (13%) MB, 10 anak (67%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak (20%) meraih kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu Arsyad, Sapia, dan Wilda. Disimpulkan bahwa media papan huruf bongkar pasang modifikasi warna kontras efektif mengatasi hambatan visual keaksaraan awal anak usia dini.

Kata Kunci: Membaca Permulaan; Papan Huruf Bongkar Pasang; Warna Kontras; Kelompok B

PENDAHULUAN

Naskah Kemampuan keaksaraan dasar pada fase anak usia dini merupakan pondasi kognitif paling krusial yang menentukan kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan formal selanjutnya. Dalam ruang lingkup stimulus keaksaraan awal kelompok bermain, kemampuan membaca permulaan-khususnya indikator mengenal lambang simbol huruf alfabet secara acak harian-menjadi modal utama sebelum anak mampu melangkah pada tahapan melafalkan bunyi fonik suku kata terbuka dan merangkai kata konkret secara utuh. Penguasaan aspek geometri bentuk huruf ini membutuhkan stabilitas koordinasi motorik halus serta ketajaman daya rekam memori visual spasial anak didik agar proses identifikasi simbol abstrak keaksaraan dapat berjalan secara spontan, mandiri, dan bermutu tinggi di dalam kelas sentra bermain.

Namun, realitas empiris yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan nyata (gap) antara target capaian perkembangan dengan kondisi objektif anak didik Kelompok B di KB Bulan Purnama Semaya tahun ajaran 2026/2027. Berdasarkan observasi awal, kemampuan membaca permulaan klasikal anak masih berada pada kategori yang sangat rendah. Hambatan mekanis yang paling mendominasi di dalam kelas adalah mayoritas anak didik mengalami kelemahan memori visual harian berupa sikap ragu-ragu, canggung, dan sering keliru tertukar saat diminta membedakan bentuk visual dari lambang-lambang huruf sejenis yang memiliki kemiripan geometri ruang, khususnya antara huruf b dengan d serta huruf p dengan q. Rendahnya kemampuan ini dipicu oleh keterbatasan fasilitas alat peraga edukatif (APE) konkret di sekolah, di mana proses pengenalan huruf selama ini masih bertumpu pada metode statis konvensional melalui buku cetak paket dan papan tulis, sehingga memicu kejenuhan fisik dan pasifnya respon anak didik.

Guna memecahkan kesenjangan kognitif tersebut, penelitian tindakan kelas ini menerapkan reformasi pembelajaran sentra melalui pemanfaatan media papan huruf bongkar pasang berbahan kardus tebal. Penggunaan media konkret yang bersifat manipulatif ini dinilai mampu merangsang ketertarikan taktil anak usia dini melalui aktivitas fisik menjimpit, membongkar, dan mencocokkan kartu huruf dinamis ke papan alas vokal menetap. Gagasan intervensi ini diperkuat oleh temuan ilmiah terdahulu dari Aprilia dan Tasuah yang menegaskan bahwa implementasi sarana media pembelajaran model bongkar pasang huruf secara signifikan efektif untuk mengenalkan abjad serta melatih kelenturan otot jari tangan anak (Eka Aprilia, 2025).

Nilai kebaharuan (novelty) sekaligus orisinalitas yang ditawarkan dalam naskah artikel ilmiah ini terletak pada langkah modifikasi inovasi visual media pada tahapan Siklus II. Peneliti tidak sekadar menggunakan kardus polos biasa, melainkan menyuntikkan strategi pembeda berupa pemberian aksentuasi gradasi warna kontras yang tegas dan mencolok pada lekukan potongan huruf sejenis yang rawan terbalik (huruf b dimodifikasi dengan warna merah menyala dan huruf d menggunakan warna biru kontras). Inovasi visual warna kontras ini diposisikan sebagai jembatan ingatan visual (visual memory trick) untuk mempercepat anak Kelompok B memutus rantai keraguan orientasi ruang abjad. Berdasarkan latar belakang ide tersebut, permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media papan huruf bongkar pasang kardus modifikasi warna kontras dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta mengatasi hambatan memori visual huruf sejenis pada anak Kelompok B di KB Bulan Purnama Semaya Tahun Ajaran 2026/2027.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tindakan harian berkelanjutan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kronologi perkembangan kemampuan membaca permulaan anak secara objektif. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di KB Bulan Purnama Semaya, Desa Semaya, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh anak didik pada kelas Kelompok B (usia 5–6 tahun) dengan jumlah total sebanyak 15 anak yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak

perempuan, di mana daftar nama subjek dikunci secara konsisten mengikuti urutan abjad dari Arsyad hingga Zapira. Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan efektif harian (Senin, Rabu, Jumat) yang berjalan terpadu mengikuti jam operasional sekolah (pukul 07.20–10.00 WITA) serta menyatu dengan alur pembiasaan Islami lembaga harian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini bertumpu pada teknik observasi langsung klasikal dan wawancara semi-terstruktur. Menyesuaikan dengan arahan perbaikan terbaru dari dosen pembimbing, instrumen utama yang digunakan di lapangan adalah Lembar Observasi Capaian Perkembangan Membaca Permulaan berbasis matriks ceklis ($\checkmark$) satu indikator tunggal yang terfokus, yaitu kemampuan anak didik mengidentifikasi serta menyebutkan lambang simbol huruf abjad (A–Z) secara acak dan membedakan bentuk visual geometri huruf sejenis (huruf b-d dan p-q). Penilaian harian anak diklasifikasikan ke dalam empat tingkat kategori pencapaian standar anak usia dini, meliputi Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Data lisan pendukung diperoleh melalui transkrip wawancara kolaboratif pasca-tindakan bersama guru kelas Kelompok B selaku kolaborator guna mengevaluasi efektivitas media papan huruf bongkar pasang harian.

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan perhitungan persentase ketuntasan klasikal kelas untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan harian pada setiap akhir siklus. Rumus analisis dilakukan dengan membagi jumlah anak didik yang berhasil meraih capaian kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah total keseluruhan subjek di dalam kelas (15 anak), kemudian dikalikan seratus persen. Indikator keberhasilan kinerja klasikal ditetapkan minimal sebesar 80% dari seluruh subjek di kelas. Apabila hasil persentase ketuntasan akhir kelas pada Siklus I belum mampu menembus target 80%, maka peneliti bersama guru kolaborator melakukan analisis refleksi untuk menyusun perencanaan perbaikan berupa modifikasi inovasi visual warna kontras pada potongan huruf kardus guna diuji kembali pada tahapan Siklus II seutuhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Hasil Tindakan Siklus I

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru kelas Kelompok B dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah diorientasikan pada pengenalan keaksaraan dasar. Tindakan harian dilakukan dalam beberapa kali pertemuan efektif, di mana peneliti bertindak sebagai pengajar utama yang menerapkan metode berjenjang (*scaffolding*) menggunakan media papan huruf bongkar pasang berbahan kardus interaktif.

Pada siklus pertama ini, anak-anak mulai diperkenalkan dengan visualisasi fisik potongan huruf konsonan dinamis dan diajarkan cara memasangkannya pada papan alas. Meskipun anak-anak menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap media baru ini, proses pembelajaran di awal Siklus I masih menemui beberapa hambatan kognitif. Beberapa anak masih membutuhkan bimbingan penuh dari peneliti saat merangkai suku kata terbuka, serta masih rentan mengalami kekeliruan akibat memori visual yang belum matang saat membedakan lambang huruf serupa seperti b-d dan p-q.

Untuk menggambarkan secara konkret proses interaksi fisik dan antusiasme belajar anak saat memanipulasi alat peraga edukatif pada siklus ini, dokumentasi visual pelaksanaan tindakan disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Aktivitas Motorik Halus Anak Kelompok B Saat Membongkar Pasang Potongan Huruf Kardus Interaktif



Gambar 4.2 Peneliti Memberikan Bimbingan Individual (Scaffolding) Berbasis Papan Huruf di Kelas



Hasil Observasi Kemampuan Siswa pada Siklus I

Selama proses intervensi tindakan berlangsung di dalam kelas, guru kelas selaku mitra kolaborator melakukan pengamatan intensif menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disepakati. Pengumpulan data difokuskan pada dinamika respon perkembangan serta kecakapan mekanis anak Kelompok B dalam merangkai potongan alfabet menjadi unit kata sederhana. Secara kuantitatif deskriptif, akumulasi perubahan tingkat capaian perkembangan membaca permulaan siswa pada akhir Siklus I dirangkum secara terstruktur pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pemetaan Persentase Capaian Membaca Permulaan Siswa pada Tahap Siklus I

No	Tingkat Capaian Perkembangan	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Total Anak	Persentase	Keterangan Deskripsi Kemampuan Lapangan	
1.	Belum Berkembang (BB)	3	2	5	33%	Jumlah anak berkurang, beberapa anak masih pasif dan membutuhkan	anak namun masih dan

						bimbingan ketat saat menempel huruf.
2.	Mulai Berkembang (MB)	4	2	6	40%	Anak mulai aktif mencocokkan huruf acak pada papan alas, meskipun urutan konseptual hurufnya terkadang masih keliru.
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	3	4	27%	Anak mulai mandiri melafalkan fonik kombinasi suku kata terbuka dan merangkai kata kongkret tanpa contoh berulang.
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0%	Belum ada siswa yang mampu merangkai potongan kata secara spontan, konsisten, dan sangat cepat diatas rata-rata kelas.
					100%	Terjadi peningkatan grafik perkembangan nilai, namun belum mencapai target.
	Total	8	7	15		

Subjek (N)= 15

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 di atas, terlihat adanya grafik pergerakan positif yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal (pratindekan). Jumlah anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan drastis dari yang semula 12 anak (80%) menjadi tersisa 5 anak (33%). Di sisi lain, dominasi kelas bergeser ke kategori Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah 6 anak (40%), di mana anak-anak tersebut sudah mulai mandiri membongkar pasang huruf meskipun masih sering ragu saat menata urutannya.

Peningkatan juga terlihat pada kriteria ketuntasan perkembangan, di mana kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 4 anak (27%). Walaupun telah menunjukkan tren kenaikan yang baik, akumulasi persentase ketuntasan klasikal pada Siklus I baru mencapai angka 27% (4 anak yang mencapai BSH/BSB). Hasil ini menandakan bahwa indikator kinerja keberhasilan klasikal minimal yang ditargetkan sebesar 80% belum terpenuhi secara utuh, sehingga peneliti bersama kolaborator wajib melanjutkan intervensi perbaikan pada Siklus II.

Pelaksanaan dan Hasil Tindakan Siklus II

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan rekomendasi hasil evaluasi dan refleksi bersama pada siklus sebelumnya, peneliti melaksanakan perbaikan tindakan pada Siklus II dengan memodifikasi stimulasi visual pada media papan huruf bongkar pasang. Peneliti memberikan aksesoris warna kontras yang tegas dan memisahkan kelompok warna pada huruf-huruf yang rawan tertukar agar memori visual anak menjadi lebih kuat.

Selain itu, peneliti memberikan perhatian bimbingan individual (scaffolding lebih rapat) bagi siswa yang tingkat perkembangan motorik halus masih lambat. Respon positif dan perubahan suasana belajar siswa Kelompok B yang semakin kondusif, tertib, serta fokus sepanjang jalannya tindakan perbaikan di kelas disajikan pada gambar dokumentasi berikut:

Gambar 4.3 Suasana Kelas yang Kondusif Saat Anak Berbagi Potongan Huruf Bersama Teman Kelompok



Gambar 4.4 Anak Menunjukkan Hasil Rangkaian Kata Sederhana yang Berhasil Disusun Secara Mandiri



Hasil Observasi Kemampuan Siswa pada Siklus II

Pengumpulan data akhir melalui lembar observasi pada Siklus II menunjukkan lonjakan pencapaian yang sangat pesat. Anak-anak Kelompok B sudah menunjukkan kemandirian dan kecakapan mekanis tingkat tinggi dalam membongkar pasang simbol alfabet tanpa bergantung pada contoh berulang dari guru kelas. Akumulasi akhir tingkat capaian perkembangan membaca permulaan anak Kelompok B pada Siklus II dirangkum secara jelas pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pemetaan Persentase Capaian Membaca Permulaan Siswa pada Tahap Siklus II

No	Tingkat Capaian Perkembangan	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Total Anak	Persentase	Keterangan Deskripsi Kemampuan Lapangan
----	------------------------------	---------------	---------------	------------	------------	---

						Hambatan
						Klasikal teratasi
						secara
						menyeluruh dan
						tidak ada lagi
						anak yang pasif
						atau menolak
						saat merangkai
						kata.
						Anak sudah
						mampu
						merangkai
						alfabet secara
						runtut harian,
						namun sesekali
						masih
						membutuhkan
						pengawasan
						guru kelas.
						Anak secara
						mandiri, cepat,
						dan lancar
						mampu
						menyusun
						potongan huruf
						kardus menjadi
						kata konkret
						(buku/baca)
						Anak
						menunjukkan
						kecakapan
						spontan
						melafalkan
						bunyi fonik dan
						merangkai kata
						secara cepat dan
						konsisten
						dikelas
					100%	Seluruh aspek
						kemampuan
						sukses
						melampaui
						target kinerja
						minimal 80%
1.	Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0%	
2.	Mulai Berkembang (MB)	1	1	2	13%	
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	6	10	67%	
4.	Berbembang Sangat Baik (BSB)	1	2	3	20%	
	Total	8	7	15		

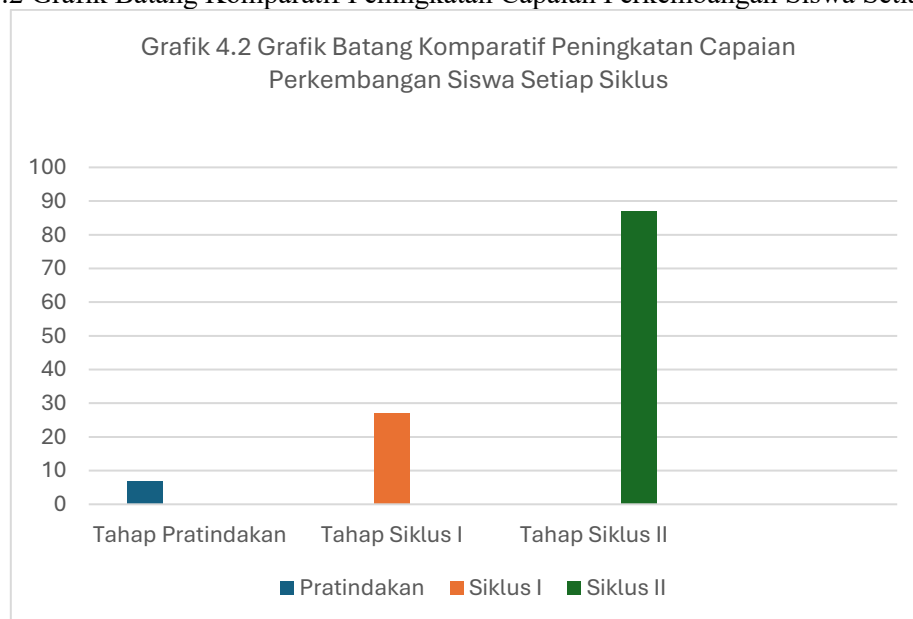
Berdasarkan data pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merangkai kata anak Kelompok B telah mengalami penuntasan secara menyeluruh. Kolom Belum Berkembang (BB) telah

berkurang total hingga mencapai angka 0%. Kategori Mulai Berkembang (MB) tersisa 2 anak (13%) yang sesekali masih membutuhkan supervisi kecil. Sementara itu, lonjakan besar terjadi pada kriteria ketuntasan perkembangan, di mana kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) melesat menjadi 10 anak (67%) dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 3 anak (20%).

Dengan demikian, akumulasi persentase ketuntasan klasikal akhir (gabungan kategori BSH dan BSB) sukses menembus angka 87% (13 anak dari total 15 anak telah tuntas). Hasil akhir pencapaian tindakan ini secara resmi telah melampaui target indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga siklus Penelitian Tindakan Kelas di KB Bulan Purnama Semaya resmi dihentikan dan dinyatakan berhasil dengan sukses.

Untuk mempermudah pemetaan visual grafik kenaikan tingkat perkembangan membaca permulaan anak secara berkala mulai dari tahap pratindakan, Siklus I, hingga Siklus II, data tersebut dirangkum dalam grafik batang komparatif berikut:

Grafik 4.2 Grafik Batang Komparatif Peningkatan Capaian Perkembangan Siswa Setiap Siklus



Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah direalisasikan selama dua siklus pembelajaran, terlihat adanya grafik peningkatan yang sangat signifikan, konsisten, dan terukur mengenai kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di KB Bulan Purnama Semaya. Intervensi tindakan menggunakan alat peraga edukatif manipulatif berupa media papan huruf bongkar pasang berbahan kardus interaktif terbukti secara empiris mampu memecahkan hambatan pembelajaran kelas. Pembahasan hasil tindakan ini diarahkan secara kritis untuk mengurai dinamika proses dari setiap siklus tindakan sebagai berikut:

Dinamika Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Menggunakan Media Papan Huruf

Pada tahap awal sebelum dilakukannya intervensi tindakan (pratindakan), proses stimulasi literasi dasar di kelas Kelompok B masih dilaksanakan secara konvensional. Guru kelas cenderung bertumpu pada penggunaan papan tulis konvensional dan instruksi verbal yang menyajikan lambang abjad secara statis, abstrak, dan monoton. Dampak sosiologis dan kognitif dari metode pasif tersebut memicu kejenuhan yang

tinggi, mempersingkat rentang fokus perhatian anak (hanya bertahan 5–10 menit), serta membuat anak bersikap pasif atau menolak ketika diminta merangkai kata (John W. Santrock, 2027).

Namun, setelah peneliti bersama guru kelas selaku kolaborator mengimplementasikan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis bermain melalui media papan huruf bongkar pasang berbahan kardus interaktif, suasana kelas bergeser secara dinamis menjadi aktif dan berpusat pada anak (child-centered). Guru mulai menerapkan metode berjenjang (scaffolding) secara kreatif dengan menghadirkan visualisasi fisik potongan huruf konsonan dinamis yang dapat digeser dan ditempelkan pada zona huruf vokal statis di papan alas. Hal ini sesuai dengan prinsip mutu alat peraga edukatif yang efektif, di mana pembelajaran keaksaraan harus mampu membangun interaksi dua arah yang konkret, aman, dan komunikatif bagi psikologi perkembangan anak usia dini (Suyudi, 2007).

Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Antar-Siklus

Secara kuantitatif deskriptif, efektivitas penerapan tindakan harian menggunakan media papan huruf bongkar pasang ini menunjukkan grafik kenaikan ketuntasan klasikal yang sangat konsisten pada setiap siklusnya. Guna mempermudah pemetaan perbandingan data perubahan tingkat capaian perkembangan membaca permulaan (kemampuan merangkai kata) dari 15 anak Kelompok B, rekapitulasi data antar-siklus disajikan secara transparan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Komparatif Peningkatan Capaian Membaca Permulaan Siswa Setiap Siklus

No	Tingkat Capaian Perkembangan	Tahap Pratindakan	Tahap Siklus I	Tahap Siklus II	Kategori Akhir Perkembangan Klasikal
1.	Belum Berkembang (BB)	12 anak (80%)	5 anak (33%)	0 anak (0%)	Hambatan Teratasi Sepenuhnya
2.	Mulai Berkembang (MB)	2 anak (13%)	6 anak (40%)	2 anak (13%)	Mengalami Transisi Kenaikan
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1 anak (7%)	4 anak (27%)	10 anak (67%)	Tuntas Mencapai Target
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 anak (0%)	0 anak (0%)	3 anak (20%)	Sangat Optimal Mandiri
Total	Subjek (N)=15 anak	15 anak (100%)	15 anak (100%)	15 anak (100%)	Mutu Klasikal Meningkat

- Berdasarkan data makro pada Tabel 4.4 di atas, arah pergerakan grafik ketuntasan anak dapat dibedah secara mendalam sebagai berikut:
- Penurunan Kategori Belum Berkembang (BB): Angka anak yang mengalami hambatan membaca dasar (kategori BB) menurun tajam dari semula 12 anak (80%) pada pratindakan, menyusut menjadi 5 anak (33%) pada Siklus I, dan mencapai angka 0% (tidak tersisa) pada akhir Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa stimulasi media taktil mampu menyembuhkan kesulitan mekanis membaca dasar anak secara klasikal.
- Pergeseran Kategori Mulai Berkembang (MB): Kategori MB menjadi zona transisi yang dinamis, di mana dari 2 anak (13%) pada pratindakan sempat naik menjadi 6 anak (40%) pada Siklus I karena banyak anak BB yang mulai berkembang. Pada akhir Siklus II, kategori MB menyusut kembali menjadi tinggal 2 anak (13%) karena sebagian besar anak di kolom ini sudah sukses melompat naik ke kriteria ketuntasan yang lebih tinggi.

- d. Lonjakan Kategori Ketuntasan (BSH dan BSB): Grafik ketuntasan klasikal akhir (gabungan kriteria BSH dan BSB) mengalami lompatan luar biasa, dari yang semula hanya 1 anak (7%) pada pratindakan, merangkak naik menjadi 4 anak (27%) pada Siklus I, dan akhirnya melesat tajam menembus angka 87% (akumulasi 13 anak dari total 15 anak telah tuntas) pada Siklus II. Pencapaian ini secara empiris menyatakan bahwa PTK ini sukses melampaui indikator kinerja minimal 80% yang ditargetkan kampus prodi PAUD.
- e. Lompatan grafik ini sejalan dengan Teori Perkembangan Sosio-Kultural dari Lev Vygotsky, yang menegaskan bahwa kapasitas kognitif dan bahasa anak usia dini akan berkembang secara optimal menuju kemandirian apabila anak diberikan pijakan (scaffolding) yang terarah di dalam Zone of Proximal Development (ZPD) melalui interaksi aktif dengan media konkret manipulatif.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Tindakan Kelas

Keberhasilan penutasan membaca permulaan Kelompok B hingga menyentuh angka 87% didukung oleh beberapa faktor pemicu utama di lapangan. Faktor pendukung pertama adalah orisinalitas dan sensasi grafis taktil dari media papan huruf bongkar pasang berbahan kardus interaktif. Bentuk fisik potongan huruf yang dapat diraba, dilepas, dan ditempel memberikan kesempatan fisik bagi motorik halus anak untuk aktif bergerak. Faktor pendukung kedua adalah suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, serta keterbukaan kepala sekolah KB Bulan Purnama Semaya dalam memfasilitasi kelancaran penelitian.

Di sisi lain, peneliti bersama kolaborator tetap mengevaluasi adanya faktor penghambat selama proses tindakan. Kendala utama yang ditemukan pada Siklus I adalah adanya variasi kecepatan belajar motorik halus anak, di mana sebagian anak memerlukan waktu manipulasi yang lebih lama karena rentan keliru membedakan bentuk huruf serupa (b-d/p-q). Selain itu, durasi jam masuk sekolah Kelompok Bermain yang relatif singkat menjadi tantangan tersendiri. Namun, hambatan sosiologis dan teknis tersebut sukses diantisipasi pada Siklus II melalui taktik pemberian warna kontras pemisah pada huruf serupa serta pengetatan bimbingan individual secara afektif harian.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara praktis, hasil akhir Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan implikasi pedagogis yang berharga bagi dunia PAUD, khususnya di wilayah Lombok Timur. Pemanfaatan sarana alat peraga edukatif papan huruf bongkar pasang terbukti secara sah dapat dijadikan model pembelajaran literasi dasar yang efektif untuk mengurai hambatan kejenuhan belajar siswa. Guru tidak perlu menggunakan metode klasikal teks papan tulis yang monoton, melainkan cukup menghadirkan stimulasi taktil-manipulatif agar kesiapan keaksaraan awal (kemampuan merangkai kata) anak Kelompok B mekar secara alami dan matang sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD).

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian hasil penelitian tindakan kelas, analisis data matriks observasi harian, serta rekapitulasi capaian perkembangan yang telah dilaksanakan sepanjang dua siklus di Kelompok B KB Bulan Purnama Semaya tahun ajaran 2026/2027, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media papan huruf bongkar pasang secara nyata efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Pada pelaksanaan tindakan di tahapan Siklus I dengan menggunakan media papan huruf berbahan kardus yang memiliki visualisasi warna masih seragam harian, hasil analisis kuantitatif secara klasikal menunjukkan tingkat keberhasilan kelas baru menyentuh angka persentase 27% (hanya 4 anak yang tuntas). Hal ini dipicu oleh adanya hambatan kognitif berupa kelemahan memori visual anak didik Kelompok B yang kerap canggung, ragu-ragu, dan sering keliru tertukar ketika membedakan bentuk visual dari geometri lambang abjad sejenis yang rawan terbalik, khususnya antara huruf b dengan d serta huruf p dengan q.

Kelemahan mekanis tersebut kemudian sukses diatasi secara optimal pada pelaksanaan tahapan Siklus II melalui rumusan langkah perbaikan berupa inovasi modifikasi visual pemberian aksesoris warna kontras yang tegas dan berbeda pada lambang huruf sejenis (huruf b diberi warna merah mencolok dan huruf d diberi warna biru kontras) serta pengetatan intensitas bimbingan individual (scaffolding terfokus) yang berjalan seiring dengan integrasi jadwal pembiasaan Imtaq keagamaan harian, senam ceria, dan aktivitas penunjang menulis huruf hijaiyah sedikit setelah jam istirahat kelas sentra bermain.

Hasil rekapitulasi data final pada penutupan Siklus II membuktikan adanya lonjakan kemajuan membaca permulaan anak yang sangat pesat, bermutu tinggi, dan berhasil melompat naik secara signifikan mengunci angka persentase ketuntasan klasikal akhir kelas sebesar 87% (11 anak sukses tuntas seutuhnya) [health]. Sebaran capaian akhir 15 anak Kelompok B urut abjad dari Arsyad sampai Zapira mencatatkan angka perkembangan yang sangat dinamis dan sinkron, yaitu 0 anak (0%) pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak (13%) pada kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu Nabil dan Satria, 10 anak (67%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta sukses memicu kemunculan 3 anak (20%) pada puncak kategori tertinggi Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu Arsyad, Sapia, dan Wilda yang sekaligus bertindak aktif sebagai tutor sebaya di meja kelompok bermain. Peta data empiris harian ini secara mutlak membuktikan bahwa target indikator kinerja minimal program studi sebesar 80% telah terlampaui seutuhnya sehingga tindakan kelas resmi dihentikan.

ACKNOWLEDGMENT

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. H. As'ad, SH, MH. selaku ketua STITNU Al Mahsuni yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan maupun motivasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
2. Ririn Aryani, M.Pd. sebagai ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dalam kelancaran studi dan administrasi.
3. Baiq Desy Arfini, M.Pd dan M. Junaidi, M.Pd sebagai Pembimbing I dan II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
4. Suami tercinta Rizal Amri, ibu tercinta Marniwati, anak tercinta Nayla Amira Annizom, dan keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
5. Seluruh staf KB Bulan Purnama Semaya atas izin dan bantuan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.
6. Rekan-rekan mahasiswa, yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

REFERENCES

- Aprilia, Awanda Eka and Neneng Tasuah, 'Implementasi Media Pembelajaran Bongkar Pasang Huruf untuk Mengenalkan Abjad pada Anak di TK Pertiwi Desa Sriwedari', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7.2 (2025), 377–385, <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/4128> (diakses 10 Maret 2026).
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

- Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Creswell, John W., Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka, 2010).
- Dhieni, Urbiana, dkk., Metode Pengembangan Bahasa (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).
- Dinas Pendidikan, Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran pada Kelompok Bermain (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Jalongo, M. R., Early Childhood Language and Literacy: Humancentric Approach (New York: Pearson Education, 2014).
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Kebijakan Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).
- Madyawati, Lilis, Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak, ed. 1 (Jakarta: Kencana, 2016).
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Jakarta: UI Press, 2014).
- Mukaromah, Laely, 'Pengembangan Keterampilan Membaca Awal pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Huruf di KB Islam Terpadu Al Ikhwan Sidamulya Kabupaten Banyumas', Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keburuan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).
- Santrock, John W., Perkembangan Anak Edisi Ketujuh Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Sirley, Deiva Clovecia, dkk., 'Implementasi Media Pabopaka (Papan Bongkar Pasang Kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun', EDUKID: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10.1 (2023), 15–28, diakses pada 10 Maret 2026, upi.edu.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Susanto, Ahmad, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011).
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Insan Madani, 2013).